



MENINGKATKAN PENGETAHUAN, PERILAKU, SIKAP DAN KEBIASAAN ORAL HYGIENE TERHADAP GEJALA AWAL KARIES GIGI DI SMK NEGERI 8 PALEMBANG

Oleh

Dientyah Nur Anggina¹, Ahmad Ghiffari^{2*}, Budi Utama³, Resy Asmalia⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: ²ahmad_ghiffari@um-palembang.ac.id

Article History:

Received: 13-04-2023

Revised: 16-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Keywords:

Informasi Kesehatan,
Kesehatan Gigi, Murid SMA,
Sekolah

Abstract: Masalah kerusakan gigi berupa karies gigi pada siswa yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. menjadi hal penting dalam pembangunan kesehatan. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi siswa dari karies. Dari 34 responden, usia yang paling banyak adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 17 orang (50,0%); jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Siswa-siswi SMK Negeri 8 Palembang sudah menerapkan sikap dan kebiasaan yang sesuai dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tingkat sikap dan kebiasaan siswa-siswi dalam menjaga oral hygiene cukup tinggi. Diharapkan kepada siswa SMK N 8 Palembang untuk meningkatkan oral hygiene agar terhindar dari gejala awal karies gigi.

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar 2018 mendapati prevalensi rata-rata nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, dan sebanyak 14 provinsi dengan prevalensi di atas angka nasional.¹ Faktor sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh sebesar 38%.² Prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal yang tinggi di masyarakat dan hasil penelitian menunjukkan karies gigi mempunyai dampak yang luas yaitu gangguan pada kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi disabilitas, fisik ketidaknyamanan psikis dan disability psikis.³ Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terpelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut. Penyakit periodontal (seperti gingivitis dan periodontitis) dan karies gigi merupakan akibat kebersihan mulut yang buruk.

Gingivitis merupakan tahap awal penyakit periodontal berupa reaksi peradangan gingiva yang ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, dan perdarahan gingiva. Hal ini disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut buruk yang menyebabkan akumulasi biofilm pada plak di sepanjang margin gingiva. Kebersihan gigi mulut yang buruk akan

¹ Kemenkes RI., "Riset Kesehatan Dasar" (Jakarta, 2018).

² Rosyana S Hermawan, Widya Warastuti, and Kasinah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu," *Jurnal Keperawatan* 6 (2015): 132–141, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>.

³ Kemenkes RI, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, 2012, <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>.



mempermudah terjadinya penumpukan plak, material alba, dan karang gigi, serta akan mempengaruhi prevalensi dan keparahan penyakit gingiva.⁴ Selain itu, penyakit periodontal berhubungan dengan penyakit sistemik (seperti diabetes, sindrom metabolik, obesitas, gangguan makan, penyakit hati, penyakit kardiovaskular, penyakit Alzheimer, rheumatoid arthritis, komplikasi pada kehamilan, dan kanker. Penyakit ini muncul dimediasi oleh faktor predisposisi dan pencetus, seperti faktor genetik (polimorfisme gen), faktor lingkungan (stres, kebiasaan seperti merokok dan diet tinggi lemak/konsumsi makanan olahan), obat-obatan, dysbiosis mikroba dan bakteremia/viremia, dan perubahan respon imun inang.⁵

Karies gigi adalah istilah yang mengacu pada penyakit dan lesi yang dihasilkan. Karies gigi terjadi ketika mikrobiota biofilm yang biasanya berada di rongga mulut dalam homeostasis berubah menjadi populasi asidogenik, asidurik, dan kariogenik akibat konsumsi gula yang sering. Oleh karena itu, karies gigi dianggap sebagai penyakit mikroba makanan, faktor perilaku, psikologis, dan sosial juga mempengaruhi kejadian karies gigi.⁶ Karies gigi didefinisikan sebagai infeksi multifaktorial, yang dimarkahi dengan adanya jaringan keras pada gigi yang timbul dari demineralisasi email, Dentin dan sementum disertai kerusakan pada bahan organiknya. Aktivitas bakteri yang meragikan glukosa dalam karbohidrat hingga menghasilkan asam, yang selanjutnya menyebabkan pH dalam rongga mulut menurun menyebabkan oleh makanan kariogenik.⁷ Akibatnya, pH plak akan turun di bawah 5,5 dan menyebabkan demineralisasi permukaan gigi. Apabila plak selalu terpajan sukrosa, pH plak akan tetap rendah dan proses demineralisasi akan terus berlangsung. Bila proses demineralisasi tersebut tidak dapat diatasi, maka kerusakan akan berlanjut lebih dalam lagi, bahkan dapat mempengaruhi vitalitas gigi.⁸ Karies gigi merupakan penyakit yang terdapat pada jaringan keras gigi yaitu email, Dentin dan sementum yang mengalami proses kronis regresif sehingga terjadinya invasi bakteri serta kematian pulpa bakteri dapat berkembang ke jaringan periapiks sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada gigi.⁹ Proses pembusukan akibat karies terjadi karena aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa.¹⁰

Rata-rata anak sekolah dasar negeri 30 Palembang tahun 2017 mempunyai karies gigi dengan kriteria tinggi, sekresi saliva dengan criteria normal dan penyakit umum dengan

⁴ Zefanya G. Pontoluli, Johanna A. Khoman, and Vonny N. S. Wowor, "Kebersihan Gigi Mulut Dan Kejadian Gingivitis Pada Anak Sekolah Dasar," *e-GiGi* 9, no. 1 (2021): 21–28.

⁵ Yvonne L. Kapila, "Oral Health's Inextricable Connection to Systemic Health: Special Populations Bring to Bear Multimodal Relationships and Factors Connecting Periodontal Disease to Systemic Diseases and Conditions," *Periodontology 2000* 87, no. 1 (2021): 11–16.

⁶ Anne Maguire et al., "Best-Practice Prevention Alone or with Conventional or Biological Caries Management for 3- to 7-Year-Olds: The Fiction Three-Arm RCT," *Health Technology Assessment* 24, no. 1 (2020): vii–174.

⁷ Serly Daud and Hariadi Said, "Cariogenic Foods as the Cause of Dental Caries in Children," *e-GiGi* 10, no. 1 (2022): 38.

⁸ Merry R. Sibarani, "Karies: Etiologi, Karakteristik Klinis Dan Tatalaksana," *Majalah Kedokteran Universitas Kristen Indonesia* XXX, no. 1 (2014): 14–22.

⁹ Yadav Khusbhu and Satyam Prakash, "A Review of Dental Caries," *Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences* 6, no. 53 (2016): 1–7.

¹⁰ Nur Widayanti, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Anak Pada Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2, no. 2 (2014): 196–205.



kriteria sedang.¹¹ Terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kebiasaan memberi makanan manis, lengket dan minum susu dengan kejadian karies gigi anak usia 4–6 tahun. Dalam mencegah keparahan karies gigi maka perlu diadakan penyuluhan tentang pemberian makan manis, lunak dan lengket terhadap pengaruh karies gigi serta bagaimana seharusnya pemberian susu formula maupun Air Susu Ibu (ASI) kepada anak agar tidak terjadi karies rampant.¹² Upaya promotif dan preventif oleh petugas kesehatan melalui UKGS agar siswa dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Masalah kerusakan gigi berupa karies gigi pada siswa yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi siswa SMK dari karies.

METODE

SMK Negeri 8 Palembang berlokasi di Jalan Panca Usaha, Lorong Mufakat, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat melalui beberapa tahapan yaitu: Persiapan, seperti Perizinan ke Sekolah Menengah Kejuruan, Koordinasi kegiatan dengan pengelola, Menyusun kuesioner, Menyusun jadwal; Kegiatan Pemicuan, seperti Perkenalan dan menyampaikan maksud tujuan, Diskusi dan tanya jawab; Evaluasi kegiatan meliputi pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan; *Sustainability*/keberlanjutan dengan perubahan Kesehatan gigi secara terus menerus.

Waktu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal Senin, 8 Mei 2023. Lokasi kegiatan berjarak 5 km dari kampus Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 8 Palembang yang berjumlah sebanyak 1.077 siswa, yang lalu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh yang di kelas X TKJ 2. Pertama-tama, responden yang sudah dipilih menggunakan cara *consecutive sampling* dari populasi yang berusia antara 15-17 tahun. Kemudian, data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk menilai pengetahuan, perilaku, sikap, dan kebiasaan oral hygiene serta gejala awal karies gigi pada responden.¹³¹⁴ ¹⁵ Data tersebut akan dianalisis dengan teknik statistik yang tepat.

¹¹ Listriana, "Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017," *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)* 12, no. 2 (2017): 136–148.

¹² Helena Maulida Namira, Isnur Hatta, and Galuh Dwinta Sari, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa Smp," *Dentin* 5, no. 1 (2021): 47–51.

¹³ Luca Sbricoli et al., "Oral Hygiene in Adolescence: A Questionnaire-Based Study," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 12 (2022).

¹⁴ Siti Alimah Sari, "Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013," *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014.

¹⁵ Herman Nofrinus Lase, "Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 074042 Lalabaewa Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli," *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 2021.



Gambar 1. Persiapan panitia dan mahasiswa dalam menyiapkan kuesioner untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku murid terkait kesehatan gigi



Gambar 2. Pelaksanaan oleh mahasiswa dalam pengawasan pengisian kuesioner topik kesehatan gigi di ruang kelas

HASIL

Tabel. 1 Descriptive Statistics terkait umur dan jenis kelamin responden (n=34)

Variabel	Kategori	N	%	Total
Umur	15	16	47.1	47.1
	16	17	50.0	50.0
	17	1	2.9	2.9
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	64.7	64.7
	Perempuan	12	35.3	35.3



Tabel. 2 Gambaran Sikap dan Perilaku Responden terhadap Gejala Awal Karies (n=34)

Variabel Perilaku	Kategori	Gejala Awal Karies				Total	
		Tidak		Ya		N	%
		N	%	N	%		
Pernahkah anda mengunjungi dokter gigi untuk membersihkan karang gigi?	Tidak	23	88,5%	7	87,5%	30	88,2%
	Ya	3	11,5%	1	12,5%	4	11,8%
Berapa kali sehari anda menyikat gigi? >2 kali = Ya, <2 kali = Tidak	Tidak	7	26,9%	2	26,5%	9	26,5%
	Ya	19	73,1%	6	73,5%	25	73,5%
Apakah anda pernah menggunakan benang gigi/flossing?	Tidak	25	96,2%	7	87,5%	32	94,1%
	Ya	1	3,8%	1	12,5%	2	5,9%
Apakah anda pernah menggunakan obat kumur untuk kebersihan mulut dan gigi?	Tidak	15	57,5%	5	62,5%	20	59,8%
	Ya	11	42,3%	3	37,5%	14	41,2%
Apakah anda pernah/sedang memakai kawat gigi?	Tidak	25	96,2%	6	75,5%	31	91,2%
	Ya	1	3,8%	2	25,0%	3	8,8%
Apakah anda pernah mengikuti penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut?	Tidak	18	69,2%	3	37,5%	21	61,8%
	Ya	8	30,8%	5	62,5%	13	38,4%

Tabel. 3 Gambaran Sikap dan Kebiasaan Responden terhadap Gejala Awal Karies (n=34)

Variabel Pengetahuan	Kategori	Gejala Awal Karies				Total	
		Tidak		Ya		N	%
		N	%	N	%		
Menyikat gigi minimal dua kali sehari	Benar	6	18,8%	26	81,3%	32	100%
	Salah	2	100%	0	0,0%	2	100%
Waktu menyikat gigi yang baik adalah setelah sarapan pagi	Benar	6	18,8%	26	81,3%	32	100%
	Salah	4	50%	8	30,8%	12	35,3%
Waktu menyikat gigi yang baik adalah sebelum tidur	Benar	7	87,5%	25	96,2%	32	94,1%
	Salah	1	12,5%	1	3,8%	2	5,9%
Menyikat gigi salah satu	Benar	7	87,5%	26	100%	33	97,1%



menjaga kebersihan gigi	Salah	1	12,5%	0	0%	1	2,9%
Cara menyikat gigi bagian depan adalah dengan cara kanan kiri	Benar	8	100%	19	73,1%	27	79,4%
	Salah	0	0%	7	26,9%	7	20,6%
Cara menyikat gigi bagian samping atau bagian pipi adalah maju mundur	Benar	7	87,5%	23	88,5%	30	88,2%
	Salah	1	12,5%	3	11,5%	4	11,8%
Cara menyikat gigi bagian pengunyahan adalah dengan maju mundur	Benar	8	100%	22	84,6%	30	88,2%
	Salah	0	0%	4	15,4%	4	11,8%
Menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride (Pepsodent, Ciptadent, Enzim, Colgate)	Benar	7	87,5%	25	96,2%	32	94,1%
	Salah	1	12,5%	1	3,8%	2	5,9%
Cara menyikat gigi yang benar dapat menghindari karies/karang gigi	Benar	7	87,5%	26	100%	33	97,1%
	Salah	1	12,5%	0	0%	1	2,9%
Gigi berlubang adalah salah satu gejala dari karies/karang gigi	Benar	4	50%	19	73,1%	23	67,6%
	Salah	4	50%	7	26,9%	11	32,4%
Kuman-kuman bisa tumbuh dari sisa makanan yang menempel	Benar	7	87,5%	25	96,2%	32	94,1%
	Salah	1	12,5%	1	3,8%	2	5,9%
Makanan yang manis dapat menyebabkan karies/karang gigi	Benar	7	87,5%	23	88,5%	30	88,2%
	Salah	1	12,5%	3	11,5%	4	11,8%
Makanan yang sehat dan berserat dapat menjaga kesehatan gigi	Benar	7	87,5%	24	92,3%	31	91,2%
	Salah	1	12,5%	2	7,7%	3	8,8%
Ngilu adalah tanda karies gigi	Benar	6	75%	21	80,8%	27	79,4%
	Salah	2	25%	5	19,2%	7	20,6%
Apabila sakit gigi pergi ke dokter gigi	Benar	6	75%	23	88,5%	29	85,3%
	Salah	2	25%	3	11,5%	5	14,7%
Periksa gigi rutin minimal 6 bulan sekali	Benar	7	87,5%	20	76,9%	27	79,4%
	Salah	1	12,5%	6	23,1%	7	20,6%
Kerusakan gigi dan mulut disebabkan karena pelihara diri yang	Benar	7	87,5%	25	96,2%	32	94,1%
	Salah	1	12,5%	1	3,8%	2	5,9%



kurang							
Karies/karang gigi disebabkan karena jarang menggosok gigi	Benar	7	87,5%	26	100%	33	97,1%
	Salah	1	12,5%	0	0%	1	2,9%
Karies/karang gigi terbentuk dari penumpukan plak	Benar	6	75%	23	88,5%	29	85,3%
	Salah	2	25%	3	11,5%	5	14,7%

Tabel. 5 Gambaran Sikap dan Kebiasaan Responden terhadap Gejala Awal Karies (n=34)

Variabel Pengetahuan	Kategori	Gejala Awal Karies				Total	
		Tidak		Ya			
		N	%	N	%	N	%
Apakah anda menggosok gigi 2-3 kali sehari?	Tidak	3	11,5%	2	25,5%	5	14,77%
	Ya	23	88,5%	6	75,0%	29	85,3%
Apakah anda menggosok gigi sbelum tidur malam hari atau setelah makan?	Tidak	5	19,2%	4	50,0%	9	26,5%
	Ya						
Apakah anda menggunakan sikat gigi yang berbulu halus?	Tidak	1	3,8%	2	25,0%	3	8,8%
	Ya	25	96,2%	6	75,0%	31	91,2%
Apakah anda menggosok gigi menggunakan odol?	Tidak	26	100,0%	8	100,0%	34	100,0%
	Ya	26	100,0%	8	100,0%	34	100,0%
Apakah anda menggosok gigi atas bagian dalam?	Tidak	5	19,2%	0	0,0%	5	14,7%
	Ya	21	80,8%	8	100,0%	29	85,3%
Apakah anda menggosok gigi depan dengan cara memutar?	Tidak	11	42,3%	2	25,0%	13	38,2%
	Ya	15	57,7%	6	75,5%	21	61,8%
Apakah anda menggosok gigi depan dengan gerakan maju mundur?	Tidak	6	23,1%	1	20,69%	7	20,9%
	Ya	20	76,9%	7	79,49%	27	79,4%
Apakah anda menggosok gigi depan dengan gerakan memutar?	Tidak	10	38,5%	2	25,0%	12	
	Ya	16	61,5%	6	75,0%	22	
	Ya	17	65,4%	5	62,5%	22	64,7%
Apakah anda mengganti sikat gigi jika bulunya sudah mekar?	Tidak	2	7,7%	2	25,0%	4	11,8
	Ya	24	92,3%	6	75,0%	30	88,2%
Apakah anda bertukar sikat gigi dengan teman /orang lain?	Tidak	24	92,3%	8	100,0%	32	94,1%
	Ya	2	7,7%	0	0,0%	2	5,9%



Apakah anda menyikat gigi bagian depan saja, karena gigi tersebut sering dilihat?	Tidak	26	100,0%	7	87,5%	33	97,1%
	Ya	0	0,0%	1	12,5%	1	2,9%
Apakah jika belum timbul rasa sakit maka anda tidak perlu mengobati gigi?	Tidak	13	50,0%	5	62,5%	18	52,9%
	Ya	13	50,0%	3	37,5%	16	47,1%

DISKUSI

Dari penelitian ini dihasilkan bahwa tingkat sikap dan kebiasaan siswa-siswi SMK Negeri 8 Palembang dalam menjaga oral hygiene cukup tinggi. Siswa-siswi SMK Negeri 8 Palembang sudah menerapkan sikap dan kebiasaan yang sesuai dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 34 responden, usia yang paling banyak adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 17 orang (50,0%). Dan diketahui bahwa dari 34 responden, jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (64,7%).

Berdasarkan kategori Perilaku Frekuensi Sikat Gigi Perhari dengan Gejala Awal Karies Gigi di SMK Negeri 8 Palembang, sebagian besar siswa melakukan sikat gigi > 2 kali sehari, hal ini sesuai dengan teori dengan penelitian lainnya yaitu gosok gigi minimal 2 kali sehari.¹⁶ Berdasarkan kategori Perilaku Penggunaan Benang Gigi dengan Gejala Awal Karies Gigi di SMK Negeri 8 Palembang, sebagian besar siswa tidak menggunakan benang gigi/ flossing untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana sampel penelitian yang menyikat gigi disertai dental floss, indeks plaknya lebih rendah dibandingkan menyikat gigi tanpa disertai dental floss.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyikat gigi saja pembersihan plak pada permukaan gigi masih kurang efektif termasuk pembersihan plak pada bagian interproksimal.

Berdasarkan kategori antara Perilaku Penggunaan Obat Kumur dengan Gejala Awal Karies Gigi di SMK Negeri 8 Palembang, sebagian siswa sudah menggunakan obat kumur untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya dimana masyarakat mulai mengenal obat kumur berbahan dasar herbal.¹⁸ Beberapa bahan tersebut telah diketahui dapat menghambat pertumbuhan bakteri melalui gangguan biosintesis protein, metabolisme asam nukleat, dan penghambatan aktivitas enzim seperti glukosiltransferase. Berdasarkan kategori perilaku Penggunaan Kawat Gigi dengan Gejala Awal Karies Gigi di SMK Negeri 8 Palembang, hampir seluruh siswa tidak pernah/sedang menggunakan kawat gigi. Hal ini sesuai dengan teori dari (Harrel, R.E., 2014) pemakaian behel yang tidak tepat juga menyebabkan adanya karies pada gigi yang bisa menjadi tempat tertampungnya makanan atau bakteri, sehingga susah untuk dibersihkan. Sisa makanan yang

¹⁶ Rahminingrum Rahminingrum, "Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di SDN 11 Baruga Kota Kendari," *Jurnal Kesehatan & Kesehatan Gigi* 1, no. 1 (2018): 1–11.

¹⁷ Azizah Magfirah, Widodo Widodo, and Priyawan Rachmadi, "Efektivitas Menyikat Gigi Disertai Dental Floss Terhadap Penurunan Indeks Plak," *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* II, no. 1 (2014): 56–59, <http://fkg.unlam.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/EFEKTIVITAS-MENYIKAT-GIGI-DISERTAI-DENTAL-FLOSS.pdf>.

¹⁸ J. G. Jeon et al., "Natural Products in Caries Research: Current (Limited) Knowledge, Challenges and Future Perspective," *Caries Research* 45, no. 3 (2011): 243–263.



terselip tersebut akan membusuk dan menyebabkan rasa sakit juga bisa menyebabkan karies pada tingkat keparahan pada gigi sebelahnyanya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah host, substrat (makanan), mikroorganismen penyebab karies dan waktu.

Berdasarkan kategori Perilaku Mengikuti Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Gejala Awal Karies Gigi di SMK Negeri 8 Palembang, sebagian besar siswa pernah mengikuti penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.¹⁹

Berdasarkan kategori sikap dan kebiasaan oral hygiene, sebagian besar siswa-siswi menyadari bahwa sikap dan kebiasaan menyikat gigi dapat berpengaruh terhadap kejadian karies gigi. Sebagian besar siswa sudah menerapkan frekuensi sikat gigi yang benar, yaitu sebanyak 2-3x dalam sehari dan menggosok gigi sebelum tidur. Waktu terbaik untuk menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Kebanyakan siswa juga telah melakukan kebiasaan berupa sikat gigi dengan menggunakan sikat berbulu halus dan menggunakan odol yang berperan mencegah terjadinya karies gigi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk merawat gigi adalah dengan mengganti sikat gigi 3-4 bulan sekali, memilih sikat gigi yang bulunya lembut dengan kepala sikat yang dapat menjangkau semua bagian gigi, dan penggunaan pasta gigi.²⁰

KESIMPULAN

Dari 34 responden, usia yang paling banyak adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 17 orang (50,0%); jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Siswa-siswi SMK Negeri 8 Palembang sudah menerapkan sikap dan kebiasaan yang sesuai dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tingkat sikap dan kebiasaan siswa-siswi dalam menjaga oral hygiene cukup tinggi.

Diharapkan kepada siswa SMK N 8 Palembang untuk meningkatkan oral hygiene agar terhindar dari gejala awal karies gigi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Palembang beserta para guru dan para murid atas izin dan partisipasi mengikuti kegiatan. Kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, dan kepada seluruh mahasiswa Kedokteran yang turut ke lapangan (Alysha Titania Shalshabilla, Amirah Jasmine Rabitta, Ayu Karisma, Berliana Noviandini, Julia Shafira Amanda Putri, Juwita Oktariana, Kuntafie Tarik Al Haq

¹⁹ Azhary Ramadhan, Cholil, and Bayu sukmana indra, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMPN 1 Marabaha," *Kedokteran Gigi* 1, no. 2 (2016): 173–176, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>.

²⁰ Rahminingrum, "Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di SDN 11 Baruga Kota Kendari."



Muktarudin, Kurnia Thassya Ayuwanda, Rizki Amanah, Tamdry Zatarra, dan Tata Rizky Astuti).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Daud, Serly, and Hariadi Said. "Cariogenic Foods as the Cause of Dental Caries in Children." *e-GiGi* 10, no. 1 (2022): 38.
- [2] Hermawan, Rosyana S, Widya Warastuti, and Kasinah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu." *Jurnal Keperawatan* 6 (2015): 132–141. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>.
- [3] Jeon, J. G., P. L. Rosalen, M. L. Falsetta, and H. Koo. "Natural Products in Caries Research: Current (Limited) Knowledge, Challenges and Future Perspective." *Caries Research* 45, no. 3 (2011): 243–263.
- [4] Kapila, Yvonne L. "Oral Health's Inextricable Connection to Systemic Health: Special Populations Bring to Bear Multimodal Relationships and Factors Connecting Periodontal Disease to Systemic Diseases and Conditions." *Periodontology* 2000 87, no. 1 (2021): 11–16.
- [5] Kemenkes RI. "Riset Kesehatan Dasar." Jakarta, 2018.
- [6] Kemenkes RI. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, 2012. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>.
- [7] Khusbhu, Yadav, and Satyam Prakash. "A Review of Dental Caries." *Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences* 6, no. 53 (2016): 1–7.
- [8] Lase, Herman Nofrinus. "Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 074042 Lalabaewa Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli." *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 2021.
- [9] Listriana. "Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017." *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)* 12, no. 2 (2017): 136–148.
- [10] Magfirah, Azizah, Widodo Widodo, and Priyawan Rachmadi. "Efektivitas Menyikat Gigi Disertai Dental Floss Terhadap Penurunan Indeks Plak." *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* II, no. 1 (2014): 56–59. <http://fkg.unlam.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/EFEKTIVITAS-MENYIKAT-GIGI-DISERTAI-DENTAL-FLOSS.pdf>.
- [11] Maguire, Anne, Jan E. Clarkson, Gail V.A. Douglas, Vicky Ryan, Tara Homer, Zoe Marshman, Elaine McColl, et al. "Best-Practice Prevention Alone or with Conventional or Biological Caries Management for 3- to 7-Year-Olds: The Fiction Three-Arm RCT." *Health Technology Assessment* 24, no. 1 (2020): vii–174.
- [12] Namira, Helena Maulida, Isnur Hatta, and Galuh Dwinta Sari. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa Smp." *Dentin* 5, no. 1 (2021): 47–51.
- [13] Pontoluli, Zefanya G., Johanna A. Khoman, and Vonny N. S. Wowor. "Kebersihan Gigi Mulut Dan Kejadian Gingivitis Pada Anak Sekolah Dasar." *e-GiGi* 9, no. 1 (2021): 21–28.
- [14] Rahminingrum, Rahminingrum. "Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di SDN 11 Baruga Kota Kendari." *Jurnal Kesehatan & Kesehatan Gigi* 1, no. 1 (2018): 1–11.
- [15] Ramadhan, Azhary, Cholil, and Bayu sukmana indra. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMPN 1 Marabaha." *Kedokteran*



- Gigi* 1, no. 2 (2016): 173–176.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>.
- [16] Sari, Siti Alimah. “Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013.” *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014.
- [17] Sbricoli, Luca, Lia Bernardi, Fatima Ezeddine, Christian Bacci, and Adolfo Di Fiore. “Oral Hygiene in Adolescence: A Questionnaire-Based Study.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 12 (2022).
- [18] Sibarani, Merry R. “Karies: Etiologi, Karakteristik Klinis Dan Tatalaksana.” *Majalah Kedokteran Universitas Kristen Indonesia XXX*, no. 1 (2014): 14–22.
- [19] Widayanti, Nur. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Anak Pada Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2, no. 2 (2014): 196–205.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN